DOI: https://doi.org/10.33659/cip.v13i1.410
http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index

MAKNA SIMBOLIK MAYANG PADA KEBUDAYAAN BANJARDALAM TARI PENYAMBUTAN

Gilang Sufi Ramadhan[1], Normasunah[2], Rahmayanti [3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Paris Barantai
sunahkhulu@gmail.com
rahmayanti@stkip-pb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses yang terdapat pada prosesi penepukan mayang dalam Tari Mayang Kencana. (2) Untuk mengetahui dan mengidentifikasi makna simbolik mayang dalam Tari penyambutan Mayang Kencana khas Kabupaten Kotabaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penilitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang menggunakan tahapan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan bagaimana proses penepukan mayang dan identifiksasi makna simbolik mayang pada kebudayaan Banjar dalam tari penyambutan Mayang Kencana. Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa pada"Tari Mayang Kencana" terdapat 2 proses sebelum mayang ditepuk yaitu proses persiapan yang dimana hal ini dilakukan sebelum pada penampilan Tari Mayang Kencana, dimulai dari menyiapkan kostum serta aksesoris yang dipakai penari Mayang Kencana. Selanjutnya masuk pada proses penepukan mayang yang dimana sebelum menepuk mayang penari menggerakkan 26 ragam gerak, dari terbang mayang hingga antar mayang. Mayang dalam nilai budaya Banjar merupakan simbol kemakmuran dan kesejahteraan. Penggunaan mayang dalam Tari Mayang Kencana karena mayang memiliki makna Kesuburan dan Kemakmuran serta perlindungan dari marabahaya, mayang sering kali digunakan untuk ritual adat Banjar baik untuk Pernikahan, *Bamandi-mandi* dan sebagainya. Penggunaan Mayang dalam Tari Mayang Kencana merupakan simbol agar tamu agung yang datang ke Bumi SA-IJAAN Kotabaru merasa nyaman dan diberi perlindungan jauh dari marabahaya.

ABSTRACT

The research of this study is (1) To find out the process of patting in the Mayang Kencana Dance. (2) To find out and identify the symbolic meaning of the mayang in the Mayang Kencana welcoming dance typical of Kotabaru Regency. The method is a qualitative research with a type of research that uses stages in the form of observation, interviews, and documentation to describe how the process of patting the mayang and identifying the symbolic meaning of the mayang in Banjar culture in the Mayang Kencana welcoming dance. The results of this study obtained that in the "Mayang Kencana Dance" there are 2 processes before the mayang is patted, namely the preparation process which is carried out before the Mayang Kencana Dance performance, starting from preparing the costumes and accessories worn by the Mayang Kencana dancers. Next, enter the process of patting the mayang where before patting the mayang the dancer moves 26 types of movements, from flying the mayang to between the mayang. Mayang in Banjar cultural values is a symbol of prosperity and welfare. The use of mayang in the Mayang Kencana Dance because mayang has the meaning of Fertility and Prosperity as well as protection from danger, mayang is often used for Banjar traditional rituals both for Weddings, Bathing and so on. The use of Mayang in the Mayang Kencana Dance is a symbol so that the distinguished guests who come to Bumi SA-IJAAN Kotabaru feel comfortable and are given protection away from danger.

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara kepulauan terbesar didunia, memiliki keanekaragaman budaya yang menakjubkan. Keberagaman tersebut tercermin dari lebih 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki lebih dari 400 macam suku bangsa sehingga menciptakan mosaik budaya yang sangat kaya dan unik, dalam keberagaman tersebut terdapat jutaan cerita, tradisi serta kesenian yang membentuk identitas masing masing budaya.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Kalimantan Selatan salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki 13 kabupaten/kota serta penyebaran suku yang mengikuti poros bentuk suatu kabupaten/kota sehingga memiliki keberagaman suku bangsa dan adat istiadat yang menciptakan keunikan tradisi dan budaya yang menjadi identitas masyarakat Kalimantan Selatan. Keberagaman suku yang ada di Kalimantan Selatan salah satunya suku Banjar, Suku yang mendominasi di wilayah Kalimantan Selatan. Suku Banjar atau Urang Banjar ialah subsuku yang mendominasi di Kalimantan Selatan khususnya, penyebarannya yang luas hampir diseluruh Pulau Kalimantan tidak terkecuali di setiap kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan itu sendiri.

Seni Tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang mengekspresikan jiwa dan emosi manusia melalui gerakan tubuh yang indah dan ritmis. Tari dapat diartikan sebagai gerak tubuh yang ritmis dan indah yang diekspresikan secara interpretatif. Tari merupakan hasil karya manusia yang diciptakan berdasarkan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam sistem pemaknaan. . Pada zaman Hindu-Buddha, seni tari berkembang pesat. seni tari pada zaman ini sering digunakan untuk upacara keagamaan dan pertunjukan. Beberapa jenis tari yang berkembang pada zaman ini, antara lain tari sakral, tari ritual, dan tari hiburan.

Kabupaten Kotabaru juga terkenal akan pariwisata dan event yang menarik wisatawan. Event di Kabupaten Kotabaru bukan hanya sekedar event lokal akan tetapi event di Kabupaten Kotabaru sudah sampai event nasional hingga event internasional, yang unik dalam setiap event yang ada di Kabupaten Kotabaru ialah setiap kegiatan dilakukan ditempat-tempat objek pariwisata, hal ini sekaligus dapat memperkenalkan pariwisata yang ada di Kabupaten Kotabaru, hal unik lainnya ialah pada setiap acara pembuka selalu menampilkan Tarian khas yaitu Tari Mayang Kencana, selain itu Tari Mayang Kencana juga kerap di tampilkan pada saat menyambut para tamu penting yang berkunjung ke Kabupaten Kotabaru.

Tari Mayang Kencana, ialah sebuah tari tradisional yang terinspirasi dari tari klasik Banjar yang digarap pada tahun 2014 oleh koreografer sekaligus seniman Kotabaru Firhansyah, S.Sos. Menurut Mono 2014, tarian tradisional adalah tarian yang berasal dari suatu tempat tertentu dengan pedoman yang luas dan didasarkan pada penyesuaian adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dan dianut oleh masyarakat yang menampilkannya. Tarian klasik adalah tarian yang berasal dan berkembang dalam lingkungan kerajaan atau keraton. Tarian ini mengikuti pola gerak tradisional dan memasukkan filosofi dalam setiap langkahnya.

Tari Mayang Kencana menggunakan selendang, keranjang rotan dan mayang sebagai properti Tari. Mayang ialah tandan bunga pinang yang masih diselimuti kulit yang disebut seludang, seludang adalah lapisan pelapah yang membungkus mayang pohon pinang, mayang muncul dari pucuk pohon Pinang, satu pohon biasanya hanya mengeluarkan satu Mayang dalam satu waktu, ciri-ciri mayang ialah berwarna putih gading berbentuk seperti kapal dan panjang lebih kurang 70 cm. Pada Tari Mayang Kencana, mayang digunakan sebagai properti utama, properti pendukung lainnya seperti selendang dan keranjang rotan sebagai tempat menaruh mayang, mayang akan ditepuk hingga terurai oleh seorang yang penting atau tamu kehormatan dalam acara tersebut.

Makna simbolik merujuk pada arti atau makna yang terkandung dalam simbol atau lambang, baik dalam konteks kesenian, adat istiadat, maupun kehidupan sehari-hari. Simbol atau lambang tersebut dapat berupa gambar, bentuk, warna, atau tanda yang memiliki arti tertentu dalam suatu budaya atau masyarakat. Makna simbolik ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan, nilai, atau makna tertentu, dan dapat bervariasi. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari makna simbolik. Semiotika adalah ilmu tentang bahasa. Bahasa merupakan aspek yang melekat pada keberadaan manusia. Bahasa adalah aspek kunci komunikasi.Bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi. Bahasa dan komunikasi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena bahasa digunakan untuk

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Menggunakan bahasa yang baik akan membantu orang yang kita ajak bicara memahami apa yang kita katakan, yang akan mempengaruhi alur pembicaraan. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga dalam Irna Nuraeni 2022:3). Contohnya Tari Mayang Kencana menjadikan Mayang sebagai penyimbolan ungkapan rasa syukur serta merupakan sebuah komunikasi kebudayaan Banjar.

Tari Mayang Kencana berasal dari Kabupaten Kotabaru, Tari Mayang Kencana ialah Tarian yang biasanya ditampilkan pada acara besar seperti hari jadi Kabupaten Kotabaru, penyambutan tamu-tamu penting, pembukaan acara *event,* maupun acara perkawinan. Mayang Kencana menggunakan properti utama yaitu Mayang, Mayang merupakan bunga dari pohon pinang, dalam masyarakat Banjar Mayang menyimbolkan kesejahteraan.

Tari Mayang Kencana sering ditampilkan diacara besar, Tari Mayang Kencana merupakan Tarian yang syarat akan makna, akan tetapi tidak semua orang mengetahui makna dari Tarian Mayang Kencana, dan tidak semua orang mengetahui makna simbolik dari Mayang serta proses penepukan Mayang pada Tarian Mayang Kencana.

Penelitian sebelumnya yang telah mengambil objek Tari Mayang Kencana yaitu (Hayati,2018), dengan judul Koreogafi Tari Mayang Kencana di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru, menjelaskan bahwa koreografi Tari Mayang Kencana adalah penyusunan dan penyeleksi gerak olehkoreografer Firhansyah, S.Sos menjadi suatu rangkaian yang menghasilkan sebuah Tarian Mayang Kencana. Penelitian yang sebelumnya meneliti hal serupa yaitu (Zulham,2018), dengan judul Simbolik Tari Paduppa (Tari Selamat Datang) Kota Palopo, pada penelitian ini menjelaskan bahwa tari yang dibuat untuk menjemput raja-raja, bangsawan dan tamu-tamu penting, yang Bosaranya berisikan beras dan lilin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan kedua penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada makna simbolik mayang dalam kebudayaan Banjar serta bagaimana prosesi penepukan mayang pada Tari Mayang Kencana, oleh sebab itu peneliti mengambil judul, Makna Simbolik Tari Penyambutan Mayang Kencana Khas Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Rumusan Masalah Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan dua masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut. 1. Bagaimana prosesi Penepukan Mayang dalam tari penyambutan Mayang Kencana dan 2. Apakah makna simbolik Mayang dalam tari penyambutan Mayang Kencana. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan ingin dicapai serta diketahui oleh peneliti serta khalayak umum sebagai berikut. Untuk mengetahui proses yang terdapat pada prosesi penepukan Mayangdalam tari penyambutan mayang kencana serta mengidentifikasi makna simbolik Mayang dalam tari penyambutan Mayang Kencana.

TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika

Menurut NurSahid, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan segala sesuatu yang mengelilinginya, termasuk cara kerjanya, hubungan dengan sinyal lain, penyampaiannya, dan bagaimana pengguna menafsirkannya. Semiotika menurut sebagian orang adalah suatu kajian yang mengkaji secara metodis tanda-tanda, simbol-simbol, dan proses simbolik (Nur Sahid 2016:2).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes karena teorinya lebih kritis daripada teori semiotika lainnya. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Dalam hal ini, makna tidak sama dengan komunikasi. Makna berarti bahwa segala sesuatu tidak hanya berisi informasi yang ingin disampaikan, namun juga berfungsi sebagai komponen struktural tanda. Oleh karena itu, menurut Barthes, signifikansi adalah suatu proses

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

komprehensif dengan kerangka kerja yang jelas. Bahasa bukanlah satu-satunya hal yang memiliki makna; hal-hal lain juga memiliki arti. Menurut Barthes, eksistensi sosial dalam segala manifestasinya merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Amalia Nurussifa, 2018: 11). Teori semiotika Barthes pada hakikatnya merupakan perpanjangan langsung dari teori bahasa de Saussure. (Amalia Nurussifa, 2018 :11), Roland Barthes menunjukkan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mewakili anggapan suatu budaya tertentu pada suatu periode tertentu.

Makna Simbolik

Makna Simbolik yaitu makna sederhana maupun simbolis yang memerlukan kesadaran manusia untuk menguraikannya dapat ditemukan dalam tradisi (Rakhmat, 2016:335). Menganalisis sinyal-sinyal yang hadir dalam suatu budaya sangatlah penting untuk memahami makna simbolisnya. Geertz (Rakhmat, 2016:335) meyakini bahwa semiotika, suatu disiplin interpretatif, diperlukan untuk memahami simbol- simbol pembawa makna yang membentuk budaya. Menurut Clifford Geertz, budaya adalah sistem makna dan simbol yang teratur yang digunakan setiap individu untuk mengidentifikasi dunia, mengomunikasikan perasaan, dan membentuk opini tentang dunia.

Kebudayaan adalah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan membangun pemahamannya sendiri tentang kehidupan, makna yang telah diwariskan selama berabad-abad dalam bentuk simbolik. Oleh karena itu, proses kebudayaan harus dipahami dan diterjemahkan secara akurat agar dapat menangkap makna seutuhnya. Menurut Geertz, nilai-nilai budaya merupakan penekanan utama gagasan kebudayaan karena nilai-nilai tersebut mengarahkan tindakan masyarakat dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sosial sehari-hari.

(Triningsih, 2021:25). Dengan demikian, dalam hal ini gagasan tentang kebudayaan dapat menjadi kerangka untuk mengevaluasi dan memahami tanda-tanda atau kejadian-kejadian yang dikenali dan dirasakan oleh masyarakat. Ilmu yang mempelajari tentang tanda dan maknanya disebut semiotika dan mencakup simbol-simbol. Semiotika dapat digunakan untuk mengkaji berbagai persoalan sosial, budaya, dan komunikasi. Ilmu yang mengkaji tanda disebut semiotika, menurut Ferdinand de Saussure. Sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain disebut simbol. Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan. Ikon, indeks, dan simbol adalah tiga kategori di mana Pierce memisahkan tanda. Ikon adalah simbol yang mempunyai karakteristik yang sama dengan benda yang diperjuangkannya.

Tanda yang mempunyai kaitan sebab-akibat dengan apa yang dilambangkannya disebut indeks. Simbol adalah suatu tanda yang secara konvensional diasosiasikan dengan maknanya. Menurut ahli semiotika Perancis Roland Barthes, semiotika adalah studi tentang hubungan antara tanda dan makna budayanya. Barthes menggunakan gagasan kode dan penguraian kode untuk mempelajari tanda. Menafsirkan makna tanda dikenal dengan istilah decoding. Hubungan antara sinyal dan maknanya diatur oleh kode.

Simbol berdampak pada keberadaan manusia dalam berbagai cara, seperti komunikasi, makna realitas, serta ekspresi dan refleksi kehidupan. Baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal, simbol memainkan peranan penting dalam komunikasi. Manusia dapat belajar, berbagi realitas, dan berpartisipasi dalam budaya melalui proses komunikasi, yang memerlukan interpretasi simbol-simbol. Selain itu, sebagai hasil dari cara pengalaman dan intelektualitas manusia dikonstruksikan, simbol juga menyampaikan alam dalam bentuk simbolik dan mengintegrasikan atau menggabungkan komponen-komponen pengalaman. Akibatnya, simbol mempunyai dampak emosional baik pada individu maupun orang lain.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Mereka dapat digunakan dalam komunikasi, untuk menyampaikan makna, dan untuk mengekspresikan keberadaan manusia.

Istilah "makna simbolik" menggambarkan arti penting atau makna yang terdapat pada simbol-simbol dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam seni dan budaya. Dalam suatu kebudayaan atau masyarakat, simbol atau lambang tersebut dapat berupa benda, gambar, bentuk, warna, atau isyarat yang mempunyai konotasi tertentu. Makna simbolik ini, yang dapat berubah berdasarkan tempat dan masyarakat di mana makna tersebut digunakan, sering kali digunakan untuk mengomunikasikan pesan, nilai, atau makna tertentu. Simbol memainkan peran penting dalam komunikasi, ekspresi identitas, dan interp retasi realitas dalam kehidupan manusia.

Tari Mayang Kencana

Tari Mayang Kencana adalah tari penyambutan khas dari Kabupaten Kotabaru. Tari penyambutan adalah tarian yang dibawakan untuk menyambut tamu atau orang penting yang datang. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh penari-penari yang mengenakan pakaian adat setempat serta properti yang melambangkan penghormatan dan mengandung makna bagi setiap daerah.

Tari Mayang Kencana merupakan tari kreasi baru tradisi yang gerak tarinya masih berpolakan kepada tari tradisi klasik. Tari Mayang Kencana masih terikat dengan ragam tari daerah yang ada di Kabupaten Kotabaru. Tari Mayang Kencana juga memiliki perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional klasik. Walaupun ada pengembangan gerak, tari ini tidak menghilangkan esensi tradisinya. Tari Mayang Kencana terinspirasi dari tari klasik khas Banjar digarap oleh penata tari sekaligus seniman Kotabaru Firhansyah, S.Sos pada tahun 2014. Tari Mayang Kencana tercipta di Sanggar Seni Pusaka Saijaan yang bergerak dibidang seni tari, seni musik, dan teater tradisional, untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan setempat sejak tahun 2001 hingga sekarang. Tari Mayang Kencana merupakan ikon tari penyambutan di Kabupaten Kotabaru, dengan properti utama yaitu mayang, selendang dan keranjang rotan untuk tempat menaruh mayang, berbeda dengan tari penyambutan lainnya yang ada di Kalimantan Selatan seperti tari Baksa Kembang dan Radap Rahayu, Tari Mayang Kencana memiliki ciri khas ragam gerak yaitu *gedek. Gedek* merupakan ragam gerak khas Kalimantan Selatan yang berasal dari Kabupaten Kotabaru, *gedek* ialah ragam gerak yang menggerakan atau menggetarkan daerah bagian bahu, gerakan ini menjadikan ciri khas tarian yang berasal dari Kabupaten Kotabaru, khususnya Tari Mayang Kencana.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan filosofis yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah dimana peneliti berperan sebagai instrumennya. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif menekankan pada makna. Penelitian ini menggunakan penelitiankualitatif, yang berupaya memfasilitasi proses melakukan dan menganalisis penelitian. Metode kualitatif ini digunakan untuk menggali informasi megenai makna simbolik mayang dalam kebudayaan Banjar serta makna dan prosesi dari penepukan mayang pada Tari Mayang Kencana.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Pusaka Saijaan yang berletak di kantor Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kotabaru di Jl. Pangeran Kesuma Negara, Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Dengan waktu penelitian yang sudah dijadwalkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman fenomena yang diselidiki secara menyeluruh dan menyeluruh. Menurut creswell (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami wawasan yang diberikan orang terhadap pengalaman

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

mereka sendiri. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah: 1.Observasi, peneliti memperoleh data diSanggar Seni Pusaka Saijaan dengan mengamati dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dari koreografer Tari Mayang Kencana, Pengamat kebudayaan dan kesenian Banjar, serta Penari Tari Mayang Kencana. Dan mengamati penampilan Tari Mayang Kencana. Lalu data hasil observasi dikumpulkan untuk dijadikan bahan penelitian. 2. Wawancara, Metode wawancara mendalam dapat dilakukan dengan teknik yang bervariasi bergantung pada tingkat wawancara yang disusun dan dirancang secara langsung, dan bergantung pada jumlah subjek yang di wawancarai yang akan dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan. Sugiyono menjelaskan wawancara tokoh adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai, yang mana orang yang diwawancarai merupakan tokoh atau orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang luas tentang suatu topik. 3. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti Kencana dan catatan wawancara digunakan peneliti untuk mendokumentasikan penelitian ini. Semua informasi ini digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan temuan dari metode pengumpulan data.

Berdasarkan Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori- kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola, memilih apa yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan paradigma analisis data Milles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama koreografer Tari Mayang Kencana, bapak Firhansyah, S.Sos pada tanggal 15 april 2024, bahwa yang melatari pembuatan Tari Mayang Kencana ialah keperluan untuk memenuhi sebuah tari Penyambutan yang memiliki ciri khas dari Kabupaten Kotabaru yang tidak meninggalkan esensi tari klasik khas Banjar, jadi maksud dari Tari

Mayang Kencana ialah tarian dari Kotabaru akan tetapi tetap memiliki rasa Kalimantan Selatan. Tari Mayang Kencana tetap bersandar pada tari klasik banjar seperti Tari Baksa Kembang dan Tari Radap Rahayu,. Namun tidak meninggalkan ragam ciri khas ragam gerak Kotabaru. Dengan pemikiran beliau dan dengan anggota Sanggar Seni Pusaka Saijaan maka digaraplah Tari Mayang Kencana yang bertepatan dengan persiapan hari jadi Kabupaten Kotabaru. Mayang hanyalah sebuah properti, pada dasarnya Tari Mayang Kencana bertujuan untuk menyambut, menghormati, dan membuat rasa aman dan nyaman para tamu yang berkunjung ke Kabupaten Kotabaru sehingga mereka merasa di rahmati dan diterima di bumi SA-IJAAN.

Tabel I Makna Simbol Mayang

Denokasi	Signifikasi	Konotasi
Pelepah atau bunga pohon pinang		Mayang menyimbolkan kemakmuran dan kesejahteraan, dengan harapan

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Pakaian yang digunakan penari Mayang Kencana sudah diatur sedemikian rupa dengan pakem khusus yang menjad isimbol dari tari Mayang Kencana, pakaian yang dipakai penari Mayang Kencana disebut baju Layang Kencana, dan Mahkota yang dipakai penari Mayang Kencana disebut Mahkota Pancar Kencana, pakaian dari mayang kencana menyimbolkan sebuah kemewahan dan kemegahan putri atau dayang-dayang kerajaan. Berikut ini symbol atau tanda yang terdapat dalam pakaian penari mayang kencana.

Tabel I Makna Simbol Pakaian

No	Denotasi	Signifikasi	Konotasi
1.	Baju Layang Kencana		Baju kebaya mewah yang disimbolkan pakaian putri-putri kerajaan.
2.	Tapih Arguci		Tapih atau sarung khas Banjar yang bermotifkan bayam raja menyimbolkan kedudukan terhormat.
3.	Kida-kida		Penutup dada yang berhiasan manik-manik menyimbolkan ketabahan hati.
5.	Selendang		Selendang yang dipakai penari mayang kencana menyimbolkan kelembutan.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

6.	Mahkota Pancar Kencana		Mahkota megah yang disimbolkan mahkota yang dipakai putri dari kerajaan.
7.	Mahkota Tantang Dua		Mahkota megah yang disimbolkan mahkota yang dipakai putri dari kerajaan.
8.	Mahkota Pancar Matahari		Mahkota yang berbentuk ornament naga yang merebut keumala menyimbolkan keagungan seorang wanita.
9.	Bogam Melati		Melati yang berjuntai dikiri dan kanan menyimbolkan keindahan dan kemewahan.
10.	Malai Belakang		Juntaian melati yang berada dibelakang menyimbolkan kecantikan yang terlihat segala sisi baik didepan maupun dibelakang
11.	Halilipan		Anyaman daun kelapa yang membentuk serangga lipan menyimbolkan sifat rendah hati layaknya lipan yang selalu merayap ditempat rendah.

PEMBAHASAN

Tari Mayang Kencana dibuat di Sanggar Seni Pusaka Saijaan, untuk memenuhi kebutuhan tari penyambutan yang memiliki khas Kabupaten Kotabaru yang bersandar pada tradisi Banjar dengan menggunakan filosopi mayang pohon pinang yang tumbuh dan berkembang di

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Kotabaru sehingga properti ini mudah didapatkan tiap waktu tanpa meninggalkan upaya regenerasi pohon Pinang itu sendiri. Ada 2 proses sebelum penepukan mayang, dimulai dari proses persiapan yang dilakukan sebelum hari penampilan dengan menyiapkan. semua kebutuhan untuk penampilan, seperti kostum, aksesoris kepala, serta alat musik dan juga latihan. Kostum penari Mayang Kencana disebut Baju Layang Kencana dan mahkota yang dipakai disebut Mahkota Pancar Kencana yang dimana pakaian ini melambangkan kemewahan yang dipakai putri-putri kerajaan.

Pada proses selanjutnya yaitu proses penepukan mayang, sebelum menepuk mayang terdapat 26 ragam yang digerakan oleh penari, tamu disajikan gerakan dari penari Mayang Kencana dan pada akhirnya diantarkan mayang untuk ditepuk, seorang yang menepuk mayang ialah tamu kehormatan pada acara tersebut.

Mayang digunakan sebagai properti pada Tari Mayang Kencana karena memiliki filosopi yang dapat dimanfaatkan dari akar hingga pucuknya, yang bermula hanya dari sebuah biji, menjadi sebuah pohon yang dapat dimanfaatkan. Mayang, sebagai property dalam Tari Mayang Kencana, memiliki makna yang sangat kaya dan kompleks dalam konteks budaya Banjar. Mayang merupakan bunga dari pohon pinang yang belum mekar. Dalam konteks ini, mayang melambangkan potensi kehidupan baru yang sedang berkembang. Ini sejalan dengan konsep kesuburan yang sangat dihargai dalam masyarakat Banjar.

Proses penepukan mayang sering kali diiringi doa dan sholawat nabi agar segala cita-cita dan usaha manusia dapat tumbuh subur dan berbuah manis. Hal ini menunjukkan bahwa mayang dipandang sebagai symbol harapan dan doa untuk mencapai kemakmuran. Pohon pinang sendiri memiliki tempat khusus dalam budaya Banjar. Secara lebih luas, mayang melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan, baik material maupun spiritual.

Mayang dalam nilai budaya Banjar merupakan simbol kemakmuran dan kesejahteraan. Dalam tari ini digambarkan dayang-dayang kerajaan menyambut tamu-tamu agung dan dihormati yang datang ke Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, atau sebagai ungkapan rasa syukur, dari sebuah hajat mereka dipersilahkan menepuk "mayang" hingga terurai dengan harapan semoga mendapat keselamatan dan kesejahteraan.

Penggunaan Mayang dalam Tari Mayang Kencana merupakan simbol agar tamu agung yang datang ke Bumi SA-IJAAN Kotabaru merasa nyaman dan diberi perlindungan jauh dari marabahaya. Mayang hanyalah sebuah properti, pada dasarnya Tari Mayang Kencana bertujuan untuk menyambut, menghormati, dan membuat rasa aman dan nyaman para tamu yang berkunjung ke Kabupaten Kotabaru sehingga mereka merasa di rahmati dan diterima di Bumi SA-IJAAN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Mayang Kencana merupakan tari penyambutan dari Kabupaten Kotabaru dan memiliki ciri khas ragam gerak yang berasal dari Kabupaten Kotabaru. Pemilihan judul Tari Mayang Kencana diambil dari kata "mayang" dan "kencana" memiliki makna kesuburan, kemakmuran dan memohon kepada Allah SWT. Makna dari "kencana" ialah tempat atau kerajaan, maksudnya Tari Mayang Kencana memiliki makna sebuah tarian yang melambangkan kemakmuran untuk kerajaan dan rakyatnya.

Pada Tari Mayang Kencana terdapat 2 proses sebelum mayang ditepuk yaitu proses persiapan yang dimana hal ini dilakukan sebelum pada penampilan Tari Mayang Kencana, dimulai dari menyiapkan kostum serta aksesoris yang dipakai penari Mayang Kencana. Selanjutnya masuk pada proses penepukan mayang yang dimana sebelum menepuk mayang penari menggerakkan 26 ragam gerak, dari terbang mayang hingga atar mayang.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Dalam budaya Banjar, Mayang melambangkan kekayaan dan kesuksesan. Dalam tarian ini para dayang kerajaan menyapa para tamu agung dan terhormat yang berkunjung ke Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, atau sebagai tanda terima kasih, mereka diajak menepuk mayang hingga terurai dengan harapan keselamatan dan kesejahteraan. Mayang merupakan symbol kemakmuran dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziza Aupa, N., 2021. *Metode Pembelajaran Tari Japin Sigam di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan* (Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Cah, 2022. *Tari Mayang Kencana Khas Kotabaru Sambut Kedatangan Polda Kalsel, Ketua DPRD: Ini Merupakan Kebanggan Sebagai Warga Kita*. Koran Banjar.

Hendro, E.P., 2020. Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 3(2), pp.158-165.

Istiqomah, E. and Setyobudihono, S., 2014. Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 5(1), pp.1-6.

Mahdayeni, M., Alhaddad, M.R. and Saleh, A.S., 2019. *Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), pp.154-165.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A. and Lazuardi, J., 2022. *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Kampret Journal,* 1(2), pp.1-10.

Moersid, A.F., 2015. Benny H. Hoed: *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. JSRW (Jurnal Senirupa Warna), 4(2), pp.213-220.

Nafiah, H., *Makna Simbolik Baayun Anak dalam Tradisi Aruh Ganal Di Desa Balawaian*, Kecamatan Piani, Kabupaten Tapin.

Nurussifa, A.M.A.L.I.A., 2014. *Tampilan Seksualitas pada Tayangan Animasi Anak Shaun The Sheep*. *Diambil dari Universitas Semarang: http://repository. usm. ac. id/files/skripsi/G31A/2014/G*, *311*, p.0034.

Sahid, N., 2016. *Semiotika untuk teater, Tari, wayang purwa dan film. Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta.*

Sidik Naiman, 2022. *Tarian Mayang Kencana Hiasi Penyambutan Kapolda Kalsel Yang Baru*, LENTERA KALIMANTAN.NET
htt ps:/ /l enterakali mantan.net/ news/ Tari an -ma yan g -kencan a -iringi -pen yamb utan - kapolda -kalsel -ya n g -baru /

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* penerbit Alfabeta, Bandung.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287